

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wirausahawan memerankan peranan penting dalam kehidupan suatu negara. Wirausaha merupakan faktor yang memberikan kontribusi signifikan dalam kemajuan ekonomi dan pembangunan bagi negara. Beberapa tahun terakhir pemerintah telah memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan kewirausahaan. Capaian rasio kewirausahaan Indonesia saat ini baru 3,47%. Pemerintah menginginkan rasio kewirausahaan bisa mencapai 3,95% pada tahun 2024. Hal ini diproyeksikan dapat memperkuat struktur perekonomian nasional. Upaya Pemerintah untuk mendukung kewirausahaan yaitu memberikan beberapa kemudahan dan pemberian bantuan kepada wirausaha. Bantuan akses uang, penciptaan impact investment, peningkatan kapasitas, dan kemudahan akses pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu dukungan pemerintah bagi pelaku kewirausahaan.¹

Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM tentang persebaran pertumbuhan wirausaha pada tahun 2021 menunjukkan sebagian besar provinsi di Indonesia mengalami penurunan atau kemunduran pertumbuhan kewirausahaan. Ada sebanyak 20 provinsi mengalami penurunan pertumbuhan kewirausahaan, sedangkan hanya 14 provinsi yang mengalami pertumbuhan. Wilayah dengan pertumbuhan tertinggi yaitu Maluku dengan nilai persentase +29,60% dan wilayah terendah yaitu Sulawesi Barat sebesar -42,7%.

Jumlah penduduk yang besar di Indonesia mengakibatkan pengangguran, ketimpangan, dan kemiskinan masih belum teratasi dengan baik. Meningkatnya pengangguran di Indonesia mengharuskan setiap orang untuk berpikir kreatif dengan berinisiatif dalam memulai suatu usaha untuk bertahan, usaha menjadi pilihan yang tepat untuk meminimalisir pengangguran di Indonesia. Untuk memperkuat perekonomian Indonesia, dibutuhkan banyak pebisnis muda. Wirausahawan dengan keyakinan untuk mengambil risiko adalah pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan ekonomi. Hal tersebut dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dan mendukung perekonomian suatu negara.

¹kementerian keangan, 2016, pp. 1–23
<<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-dukung-pengembangan-kewirausahaan-indonesia/>> [accessed 1 October 2022].

Kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dari orang lain. Dalam proses berwirausaha dibutuhkan keberanian untuk mengambil risiko dan menghadapi masalah dengan rencana yang matang.² Wirausaha bukan hanya sebagai bisnis saja, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan dengan segala kemampuan yang dimiliki dan berani mengambil risiko yang ada. Dalam memulai sebuah usaha tentu ada hal yang perlu diperhatikan guna menghasilkan keberhasilan usaha.

Dumasari dalam Rahmawati mengemukakan kewirausahaan memiliki peran peting dalam mengelola bisnis, meningkatkan kesadaran usaha yang produktif dan kreatif, mengembangkan kepekaan bisnis, berani mengambil risiko, meningkatkan laba, serta memperkuat daya saing.³ Bagi seorang wirausahwan muslim akan menadikan agamanya seagai pedoman dalam beraktivitas termasuk mengelola dalam hal bisnis agar terhindar dari tujuan yang salah. Menurut Islam pengusaha yang sukses adalah seseorang yang dapat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Hal ini berlaku juga dalam aktivitas bisnis dengan menerapkan kehalalan dan menghindari keharaman serta bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT.⁴ Dalam Al-Qur'an diatur mengenai pedoman kehidupan manusia, dan kewirausahaan merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk tidak bermalasan setelah melaksanakan ibadah, melainkan mencari karunia yang bertebaran dimuka bumi, hal tersebut terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Jumuah ayat 10, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al-Jumuah: 10)*

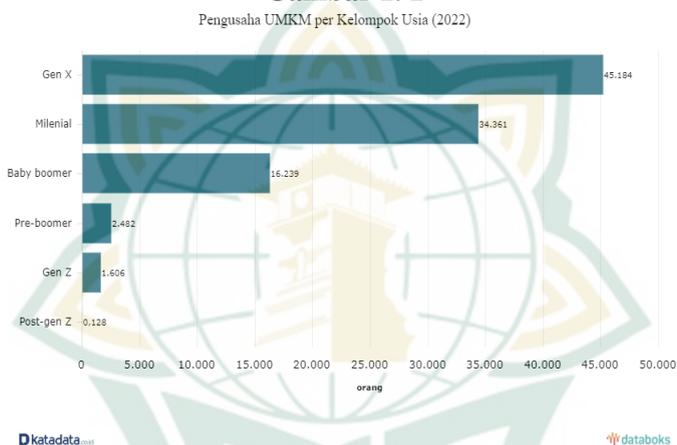
² Anang Firmansyah and Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan Dasar Dan Konsep* (Surabaya: Qiara Media, 2019).

³ Fadhilah Rahmawati and Ahmad Ridlwan, 'Implementasi Isamic Entrepreneurship Dalam Mengelola Usaha', *I-Economic*, 8.1 (2022).

⁴ Rahmawati and Ridlwan.

Al-Qur'an mengatakan bahwa setelah menunaikan shalat maka bertebaranlah ke seluruh muka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. Kata bertebaranlah dan carilah sebagian dari karunia Allah serta ingatlah Allah banyak-banyak merupakan prinsip wirausaha.⁵ Dalam surat ini Allah memerintahkan umat Islam untuk mencari nafkah dimanapun mereka berada, tetapi jangan sampai meninggalkan shalat.

Gambar 1. 1



Sumber: databoks

Berdasarkan gambar di atas sebanyak 45 ribu orang adalah pelaku UMKM dari gen X . Sementara di urutan kedua, dengan jumlah 34 ribu merupkn generasi milenial. Ketiga, 16 ribu orang merupakan generasi babay boomer. Keempat, generasi pre-boomer dengan jumlah 2,5 ribu pengusaha. Sedangkan dinomor limadiisi oleh generasi muda seperti gen Z sebanyak 1,6 ribu orang. Dienam kelima ada post-gen Z sebanyak 128 orang saja.⁶

Menurut data BPS jumlah pengangguran terbuka terbanyak di Indonesia didominasi oleh tingkat pendidikan terakhir SMA. Data per Februari 2022 ada sebanyak 2.25 juta pengangguran terbuka

⁵ Fikri Maulana, 'Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2.01 (2019), 30–44.

⁶ Erlina Santika, 'Pengusaha UMKM Di Indonesia Didominasi Oleh Gen X', *Databoks.Katadata*, 2023
<<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/pengusaha-umkm-di-indonesia-didominasi-oleh-gen-x>> [accessed 13 November 2023].

dengan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan adalah SMA. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya keterampilan yang didapat pada saat masih menempuh pendidikan. Bisa saja nantinya dengan banyaknya lulusan universitas setiap tahun dan lapangan kerja semakin menyusut membuat semakin banyak pengangguran terdidik. Permintaan dan penawaran akan tenaga kerja terdidik tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang ada.⁷ Setiap tahunnya ada sebanyak 1,7 juta mahasiswa jenjang sarjana yang lulus, dan belum tentu semua lulusan itu mampu mendapatkan pekerjaan.⁸ Menciptakan lulusan memiliki orientasi wirausaha merupakan salah satu cara mengurangi pengangguran terdidik di Indonesia. Hal ini didukung dengan program pemerintah yaitu mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk menambah kurikulum kewirausahaan. Diharapkan setelah lulus nanti para mahasiswa mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang disekitarnya.

Seorang wirausahawan membutuhkan modal, relasi, dan peluang guna dapat menciptakan keberhasilan usaha. Akan tetapi pola pikir yang positif dan efikasi diri juga berpengaruh dan diperlukan dalam mencapai keberhasilan usaha. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan keyakinan akan kemampuan diri sendiri agar memperoleh keberhasilan usaha. Tindakan yang dipilih untuk mendukung keberhasilan usaha akan dipengaruhi oleh efikasi diri seorang wirausahawan. Gigih dalam usaha dan keuletan akan menghasilkan pendapatan dari usaha yang dilakukan.⁹

Selain efikasi diri, pola pikir kewirausahaan juga penting dimiliki dalam diri seorang wirausahawan. Memandang sebuah peluang, tantangan, inovasi serta berpikir kreatif untuk menjadi sebuah hasil dibutuhkan seorang wirausahawan yang tekun dan pekerja keras dalam mengelola usahanya. Wirausahawan yang sukses tentu memiliki pemikiran yang lebih berkembang dari pada orang umumnya. Cara guna mempertahankan daya saing ekonomi adalah dengan membentuk pola pikir.¹⁰ Sebagai salah satu penopang

⁷ Hadi Nor, *Entrepreneurship Jalan Kemandirian Bangsa* (Yogyakarta: LkiS, 2020).

⁸ Ilham Pratama Putra, '1,7 Juta Sarjana Lulus Tiap Tahun, Jangan Jadi Pengangguran Intelektual', *Medcom.Id*, 2021, p. 1.

⁹ Widianingrum Renaningtyas, 'Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Komunitas', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5.4 (2017), 462–71 .

¹⁰ Ni Putu, Lisa Ernawatiningsih, and Putu Edy Arizona, 'ANALISIS KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Kasus

perekonomian negara para wirausahawan harus terus berkembang dan berhasil. Agar usaha yang dibangun dapat berkembang dan sukses wirausahawan memerlukan komunikasi, pengetahuan terkait fungsi dan gaya manajemen serta menguasai dan mengetahui teknik penjualan mulai dari pengetahuan produk hingga citra merek dan daya saing terhadap produk lain.¹¹

Masalah yang sering terjadi dilapangan adalah para lulusan sarjana cenderung menginginkan pekerjaan yang aman, artinya tidak mau mengambil risiko dengan memulai sebuah usaha. Hal ini terjadi karena mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri yang rendah. Selain itu pola pikir mahasiswa yang selalu tertanam adalah jika sudah lulus akan memilih menjadi karyawan dibandingkan membangun sebuah usaha baru. Serta kemandirian mahasiswa dan lulusan masih rendah sehingga dapat menimbulkan permasalahan baru.

IAIN Kudus adalah perguruan tinggi agama Islam negeri yang pengelolaannya dibawah Kementerian Agama. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang pada saat itu berada di Kudus diubah namanya menjadi STAIN Kudus. Kemudian pada tahun 2018 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2018 tanggal 7 April 2018 STAIN Kudus resmi berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus). IAIN Kudus kini memiliki 5 Fakultas diantaranya Fakultas Tarbiyah memiliki 10 program studi, Fakultas Syariah memiliki 2 program studi, Fakultas Ushuludin terdiri dari 4 program studi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam terdiri dari 5 program studi, Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam terdiri dari 5 program studi. Pascasarjana terdiri dari 5 program studi.¹²

Peneliti telah melakukan wawancara dengan wirausahawan mahasiswa IAIN Kudus. Wirausahawan dengan jenis usaha minuman merasa bahwa sulit untuk menarik konsumen dan sulit bersaing dengan kompetitor yang sudah lama menggeluti bidang yang sama, serta bersaing dengan penjual minuman kekinian yang

UMKM Di Kecamatan Denpasar Utara)', *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3.Juni (2022), 128–38.

¹¹ Rahayu Sari, 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Kebutuhan Akan Prestasi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMA Muhammadiyah I Jakarta', *Ikraith Ekonomika*, 2.1 (2019).

¹² IAIN Kudus, 'Profil IAIN Kudus'.

cenderung digemari konsumen. Pada seorang wirausahawan lain yang pada awalnya menggeluti bidang makanan selama dua tahun terakhir mengalami perubahan bidang usaha karena sulitnya persaingan usaha, keinginan konsumen yang terus berubah, serta perasaan malu untuk berpromosi menjadikan usaha yang digeluti sulit untuk bertahan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan kedua wirausahawan belum memiliki solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, serta tidak memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan dalam menjalani usaha yang dimiliki.

Wawancara lain dengan wirausahawan pembuat buket bunga, ia merintis usaha dari kecil hingga sekarang berkembang pesat. Alasan usaha yang dirintis berkembang karena perputaran modal yang baik, konsisten dalam menjalani usaha, serta tidak malu untuk mengenalkan produk dan promosi kepada teman-temannya. Perbedaan situasi dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap individu memiliki keyakinan yang berbeda akan kemampuan yang dimiliki, serta pola pikir seseorang terdapat situasi yang dihadapi.

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh *research gap* penelitian terdahulu. Salah satu penelitian yang dikemukakan Siti Halimah dan Nur Laily dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Wanita” hasil pembahasan disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada anggota Kampung Kue, dengan adanya tingkat efikasi diri tinggi menjadikan seseorang lebih kreatif dalam menciptakan peluang usaha sehingga keberhasilan usaha akan lebih mudah dicapai.¹³ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lisa Ernawatiningsih dan I Putu Edy Arizona dengan judul “Analisis Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Denpasar Utara) menyimpulkan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Denpasar Utara.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Rudy dan Carissa Gotana, dengan judul “Pengaruh Kepribadian Proaktif dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pada Usaha Las Ketok di Kecamatan Medan Denai” Berdasarkan uji t variabel pola

¹³ Siti Halimah and Nur Laily, ‘Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Wanita’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7.3 (2018).

¹⁴ Putu, Ernawatiningsih, and Arizona.

piki kewirausahaan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha las ketok di Kecamatan Medan Denai.¹⁵ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sultan Jemal dengan judul "Effect of Entrepreneurial Mindset and Entrepreneurial Competence on Performance of Small and Medium Enterprise, Evidence from Literature Review" berkesimpulan Pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM yang menunjukkan semakin tinggi atribut pola pikir ini mengarah pada peningkatan kinerja bisnis dalam konteks UKM.¹⁶

Urgensi penelitian ini adalah sebagai observasi terkait faktor yang menjadi pengaruh keberhasilan membangun usaha mahasiswa, melalui pola pikir dan efikasi sebagai variabel utama. Penelitian ini terfokus pada mahasiswa yang memiliki usaha atau menjalankan kegiatan usaha, baik yang dijalankan *offline* maupun *online*. Berdasarkan identifikasi masalah dan gap yang terjadi diatas penulis berkeinginan memepelajari lebih dalam dan melihat sejauh mana **"Pengaruh Efikasi diri dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Entrepreneur Muslim (Studi Kasus Wirausahawan Mahasiswa IAIN Kudus Angkatan 2019)"**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh pada keberhasilan usaha Entrepreneur Muslim?
2. Apakah pola pikir kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Entrepreneur Muslim?
3. Apakah secara simultan efiaksi diri dan pola pikir kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Entrepreneur Muslim?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan dan rumusan masalah diatas tujuan yang ingi dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan usaha Entrepreneur Muslim

¹⁵ Rudy Gotana and Carissa, 'Pengaruh Kepribadian Proaktif Dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pada Usaha Las Ketok Di Kecamatan Medan Denai', *Jurnal Ilmiah Masitek*, 6.4 (2021).

¹⁶ Sultan Jemal, 'Effect of Entrepreneurial Mindset and Entrepreneurial Competence on Performance of Small and Medium Enterprise, Evidence From Litratue Review', *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 2.7 (2021), 476–91.

2. Untuk mengetahui pengaruh pola pikir kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Entrepreneur Muslim
3. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama efikasi diri dan pola pikir kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Entrepreneur Muslim

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan berguna dalam perkembangan ilmu ekonomi.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam kemajuan ilmu pengetahuan mengenai studi efikasi diri dan pola pikir kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembaca dan pelaku usaha dalam mengetahui pengaruh keberhasilan usaha.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha.

E. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan

1. Bagian awal

Bagian ini memuat persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel serta kata pengantar.
2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari 5 bab

BAB I Pendahuluan
Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori
Membahas mengenai teori yang dipakai dan menjadi acuan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian, serta berisi dikripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian
Berisi mengenai jenis penelitian yang digunakan serta pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, dan teknik

pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Gambaran objek penelitian serta analisis data dan menjawab masalah yang dirumuskan diatas, serta pembahasan data hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan

Memuat kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian, saran serta penutup.

3. Bagian Akhir

berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan serta lampiran pendukung penelitian.

